

ANALISIS PENYEBAB TIDAK ADANYA PENDAFTAR SISWA BARU (Studi Kasus SDN Jatimulyo 4 Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang)

Robi'atul Lailiyah Nur¹, Sunariyanto², Agus Zainal Abidin³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: robiatulailia1607@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab menurunnya jumlah pendaftar baru di SDN Jatimulyo 4, Kecamatan Lowokwaru. Sekolah tersebut mengalami penurunan jumlah pendaftar sejak tahun 2019, dan mencapai titik kritis pada tahun 2024 ketika tidak ada pendaftar baru. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan telaah dokumen, yang mencakup sumber primer dan sekunder. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Jatimulyo 4 mengalami penurunan jumlah pendaftar baru yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, data demografi Desa Jatimulyo menunjukkan jumlah penduduk usia 0–15 tahun sebanyak 5.208 jiwa, dengan jumlah anak usia 7 tahun (121 laki-laki dan 134 perempuan) hanya 255 anak. Di RW 3, wilayah terdekat dengan sekolah, hanya terdapat 7 anak usia 7 tahun. Di luar faktor demografi, keterbatasan ekonomi dan preferensi orang tua terhadap aksesibilitas, kualitas, dan fasilitas sekolah merupakan alasan utama untuk memilih sekolah lain yang dianggap unggul dan lebih mudah diakses. Untuk mengatasi hal ini, Dinas Pendidikan Kota Malang melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk promosi aktif, peningkatan fasilitas, pendampingan khusus, dan peningkatan kualitas pendidikan untuk meningkatkan daya saing SDN Jatimulyo 4.

Kata Kunci: Penurunan Angka Partisipasi, Demografi, Angka Kelahiran

Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencerdaskan bangsa. Hal ini merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan baik terhadap berbagai lingkungan kehidupan di masa depan. (Qomarudin & Ernawati, 2023). Seiring berjalannya waktu, banyak individu berupaya meningkatkan jenjang pendidikan mereka; namun, masih terdapat kesenjangan kesadaran yang terus-menerus mengenai pentingnya pendidikan, yang menimbulkan tantangan baik di perkotaan maupun pedesaan.

Pernyataan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses penciptaan lingkungan dan kegiatan belajar yang dilakukan secara sengaja dan terencana, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, dan keagamaannya, serta menguasai diri, masyarakat, negara, dan bangsanya (Sadewo, 2021).

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan formal yang berlangsung selama enam tahun dan ditujukan untuk anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan menengah. Namun, pada tahun ajaran 2024/2025 terjadi penurunan jumlah peserta didik dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, jumlah siswa di semua jenjang pendidikan menurun sebesar 0,56%, dari 53.212.177 siswa pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi 52.913.427 siswa pada tahun ini (BPS Kota Semarang).

Tabel 1: Data Peserta Didik Kota Malang – Dapodikdasmen Tingkat SD Tahun ajaran 2024/2025

No	Wilayah	Siswa Sekolah Dasar		Jumlah siswa
	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	
1.	Lowokwaru	8.353	7.794	16.147
2.	Klojen	5.284	4.860	10.144
3.	Kedungkandang	7.221	6.921	14.142
4.	Sukun	7.970	7.399	15.369

5.	Blimbing	6.920	6.610	13.530
	Total	35.748	33.584	69.332

Sumber: dapo. kemdikbud yang dikelola 2024

Jumlah siswa di Kota Malang adalah 69.332 siswa, dengan distribusi siswa laki-laki dan perempuan yang hampir merata. Di antara kecamatan-kecamatan tersebut, Kecamatan Lowokwaru memiliki jumlah siswa tertinggi, yaitu 16.147 siswa, sementara Kecamatan Klojen memiliki jumlah siswa terendah, yaitu 10.144 siswa.

Berdasarkan tabel Data Siswa Kota Malang dari Dapodikdasmen tahun ajaran 2024/2025, Kecamatan Lowokwaru memimpin dengan 16.147 siswa. Namun, perlu dicatat bahwa salah satu SD di kecamatan ini, yaitu SDN Jatimulyo 4, tidak menerima siswa tahun ini.

SDN Jatimulyo 4 di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, saat ini menghadapi krisis penerimaan siswa baru yang signifikan, karena tidak ada siswa tahun pertama yang terdaftar untuk tahun ajaran baru—situasi yang sangat tidak biasa untuk sebuah sekolah dasar. Penerimaan siswa baru hanya terbatas untuk siswa kelas 2 sampai 6.

Permasalahan ini bukanlah perkembangan baru; SDN Jatimulyo 4 telah mengalami penurunan penerimaan siswa yang terus-menerus sejak tahun 2019. Data yang menunjukkan penurunan jumlah siswa yang terus-menerus setiap tahun menunjukkan adanya masalah sistemik dalam menarik minat orang tua dan calon siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023, yang mengatur jumlah siswa per satuan pendidikan, Pasal 8 menetapkan bahwa jumlah maksimal siswa di sekolah dasar adalah 28. Namun, SDN Jatimulyo 4 mengalami masalah serius dengan kekurangan siswa, hanya menerima satu pendaftar baru untuk tahun ajaran 2024/2025, sehingga tersisa 27 tempat kosong. Sayangnya, calon siswa yang mendaftar melalui jalur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tersebut akhirnya memutuskan untuk pindah ke SDN Jatimulyo 1 atas permintaan orang tuanya.

Dari penguraian diatas yang melatar belakangi permasalahan yang terjadi pada SDN Jatimulyo 4, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Tidak Adanya Pendaftar Siswa Baru (Studi Kasus SDN Jatimulyo 4 Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang)”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi SDN 4 di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan tidak adanya pendaftar siswa baru di SDN Jatimulyo 4 Kecamatan Lowokwaru?

3. Bagaimana langkah-langkah yang di ambil oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dalam mengatasi masalah rendahnya pendaftar siswa di SDN Jatimulyo 4 Kecamatan Lowokwaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi terkini SDN Jatimulyo 4 di Desa Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya jumlah pendaftaran siswa baru di SDN Jatimulyo 4, Kecamatan Lowokwaru.
3. Mengkaji langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dalam mengatasi rendahnya jumlah pendaftaran siswa di SDN Jatimulyo 4, Kecamatan Lowokwaru.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi, khususnya dalam bidang kebijakan pendidikan. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi peneliti di masa depan yang mengkaji topik serupa.
2. Manfaat Praktis
Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan referensi bagi SDN Jatimulyo 4 serta sekolah dasar lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan solusi kebijakan yang efektif. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dalam menangani permasalahan serupa terkait penerimaan siswa baru.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winna Dharmayanti dan Sudji Munadi (2014) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Memasuki Sekolah Kejuruan di Kota Pontianak" bertujuan untuk mengetahui beberapa aspek kunci: (1) tingkat minat siswa SMP untuk melanjutkan pendidikan di sekolah kejuruan di Kota Pontianak; (2) sejauh mana pemahaman diri memengaruhi minat tersebut; (3) dampak faktor lingkungan terhadap minat siswa di sekolah kejuruan; (4) peran citra sekolah kejuruan dalam membentuk minat siswa; dan (5) pengaruh gabungan pemahaman diri, faktor lingkungan, dan citra sekolah kejuruan terhadap minat siswa SMP

- di sekolah kejuruan di Kota Pontianak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc., dan Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.Ag. (2019) dengan judul "Perbandingan Program Studi Sekolah dan Permasalahan Rendahnya Kehadiran Siswa" menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai informan, termasuk guru dan siswa dari dua Sekolah Menengah Atas Negeri (SLTA) di Kota Medan, serta mahasiswa baru Program Studi Magister Manajemen dan staf pengajar dari Fakultas Syariah UIN Sumatera Utara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa alasan utama rendahnya minat siswa SMA untuk mendaftar di Program Studi Perbandingan Sekolah antara lain aspirasi siswa kelas XII atau calon mahasiswa, kurangnya informasi yang komprehensif tentang program studi, dan terbatasnya kesempatan kerja bagi lulusan atau alumni.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Devanda Fitrianty, Zahra Putri Maulinda, Azizah Martha Kinanty, dan Rian Damariswara (2022), berjudul "Analisis Permasalahan Sekolah dengan Jumlah Siswa yang Sedikit: Studi Kasus di SDN Ngujung 1", menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Para penulis mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi jumlah siswa di SDN Ngujung 1. Salah satu faktor signifikan yang disoroti adalah tingginya jumlah sekolah di wilayah tersebut, ditambah dengan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) yang efektif, yang mengakibatkan terbatasnya jumlah anak usia sekolah. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program dan fasilitas sekolah yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, yang penting untuk mengatasi tantangan terkait rendahnya jumlah siswa.
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Handara Tri Elitasari dan Yeni Rakhmawati (2022) dengan judul "Analisis Penurunan Jumlah Siswa SD Negeri di Kabupaten Magelang" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penurunan jumlah siswa di SD negeri menggunakan kerangka kerja analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT, yang mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait permasalahan tersebut. Temuan analisis SWOT menunjukkan bahwa penurunan jumlah siswa di SD negeri di Kabupaten Magelang memerlukan perhatian

segera. Jika tren ini terus berlanjut, minat masyarakat terhadap sekolah-sekolah tersebut dapat semakin menurun, yang berpotensi menyebabkan konsolidasi sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri Hendra Lista, Safrizal, dan Fadriati (2023) berjudul "Faktor-Faktor Penurunan Minat Bersekolah di SD Negeri: Analisis Persepsi Orang Tua terhadap Penyertaan Anak di SD Islam Dibandingkan dengan SD Negeri", menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada orang tua siswa, dengan dua informan yang dipilih secara purposive sampling untuk wawancara. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi alasan di balik preferensi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SD Islam dibandingkan SD Negeri. Para peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap penurunan minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SD Negeri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini memungkinkan pengkajian yang komprehensif terhadap permasalahan yang dibahas, khususnya berfokus pada rendahnya jumlah siswa baru yang diterima di SDN Jatimulyo 4. Metode kualitatif, seperti pedoman wawancara, digunakan untuk mengumpulkan wawasan mendalam dari para pemangku kepentingan terkait.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan akurat mengenai gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya untuk menguraikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap krisis pendaftaran siswa di sekolah tersebut.

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus berperan penting dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya melalui perspektif teori yang relevan. Dalam penelitian ini, studi kasus berfokus pada "Penyebab Rendahnya Jumlah Siswa Baru yang Diterima", yang memungkinkan eksplorasi mendalam tentang penyebab dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fenomena yang diamati.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi SDN Jatimulyo 4 di Desa Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru

2. Faktor-Faktor Penyebab Tidak Adanya Pendaftaran Siswa Baru di SDN Jatimulyo 4, Kecamatan Lowokwaru
3. Langkah-Langkah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dalam Mengatasi Rendahnya Pendaftaran Siswa di SDN Jatimulyo 4, Kecamatan Lowokwaru

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN Jatimulyo 4 yang terletak di Jl. Simbar Menjangan 28, Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, 65141. Selain itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang khusus bidang Pendidikan Dasar (Pendas) beralamat di Jl. Veteran No. 19, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65145.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194), sumber data dibagi menjadi dua kategori:

1. Data Primer
Data primer merupakan sumber informasi yang langsung diperoleh oleh pengumpul data. Sumber ini didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan observasi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan, termasuk kepala sekolah SDN Jatimulyo 4, pegawai/staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang, guru, siswa, serta orang tua siswa dari sekolah dasar lainnya.
2. Data Sekunder
Data sekunder diperoleh dari literatur dan berbagai sumber lainnya, termasuk surat pribadi, buku harian, notulen rapat asosiasi, serta dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Jenis data ini juga dapat mencakup majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran dari lembaga resmi seperti kementerian, hasil penelitian, karya tulis ilmiah, hasil survei, studi sejarah, dan bahan-bahan relevan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:29) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber. Untuk memastikan keakuratan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode-metode berikut:

1. Wawancara
Wawancara adalah sesi tanya jawab lisan atau percakapan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan pertanyaan, dan narasumber memberikan jawaban. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap

subjek yang diteliti.

2. Observasi
Observasi melibatkan pencatatan sistematis fenomena yang diteliti. Proses ini merupakan proses kompleks yang mencakup unsur biologis dan psikologis (Usman dan Purnomo, 2004). Efektivitas teknik observasi bergantung pada daya ingat dan kecermatan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada rendahnya angka partisipasi siswa di SDN Jatimulyo 4, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, serta peran dan tindakan yang diambil oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.
3. Dokumentasi
Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang berarti "benda tertulis". Menurut Sugiyono (2019), dokumen berfungsi sebagai catatan peristiwa masa lalu. Dokumen-dokumen ini dapat berupa berbagai bentuk, termasuk teks tertulis, gambar, atau karya seni. Dokumen tertulis dapat mencakup buku harian, riwayat hidup (biografi), cerita, peraturan, dan kebijakan. Dokumen bergambar dapat mencakup foto, benda mati, sketsa, dan representasi visual lainnya.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono (2019: 321-329), proses analisis data terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data merupakan tujuan utama dari setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hal ini melibatkan penggunaan metode-metode seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari teknik-teknik tersebut. Pada langkah awal, peneliti menyelidiki situasi sosial atau objek yang diteliti, mencatat semua yang mereka lihat dan dengar, yang menghasilkan beragam data (Sugiyono, 2019: 323).
2. Kondensasi Data mengacu pada proses meringkas, memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Langkah ini krusial untuk mengelola volume data yang dikumpulkan dan berfokus pada informasi yang paling relevan.
3. Penyajian Data Setelah melakukan kondensasi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, bagan, piktogram, dan representasi visual lainnya. Penyajian data yang terorganisir membantu membangun hubungan dan pola, sehingga lebih mudah dipahami.

4. Menarik Kesimpulan, kesimpulan yang ditarik dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru dan belum pernah ada sebelumnya. Dalam jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari temuan mereka dan menganalisisnya menggunakan teori-teori yang relevan untuk menarik kesimpulan tentang isu-isu yang dibahas dalam penelitian. Proses ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan penelitian.

Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019:364), validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Rincian masing-masing uji adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas
Kredibilitas, atau tingkat kepercayaan, data dalam penelitian kualitatif dinilai melalui berbagai metode, termasuk peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, dan analisis kasus negatif. dan analisis silang (Sugiyono, 2019:365). Metode-metode ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian secara akurat mewakili realitas yang diteliti.
2. Uji Transferabilitas
Dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal berkaitan dengan seberapa tepat atau konsisten hasil penelitian dengan populasi sampel. Untuk memfasilitasi transferabilitas, peneliti harus memberikan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, dan kredibel dalam laporan mereka. Hal ini memungkinkan orang lain untuk mengenali dan menerapkan temuan penelitian dalam konteks yang berbeda (Sugiyono, 2019:372).
3. Uji Keandalan
Uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif melibatkan audit seluruh proses penelitian. Audit ini biasanya dilakukan oleh supervisor atau auditor independen yang meninjau semua tindakan peneliti selama penelitian (Sugiyono, 2019:372). Proses ini memastikan bahwa penelitian dilakukan secara konsisten dan andal.
4. Uji Konfirmabilitas
Mengingat penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat subjektif, uji kebenaran, yang juga dikenal sebagai uji validitas, diperlukan untuk meningkatkan objektivitas. Konfirmabilitas dan ketergantungan dapat dinilai secara bersamaan dalam penelitian kualitatif. Uji validitas melibatkan pemeriksaan hasil penelitian dalam kaitannya dengan proses penelitian. Jika temuan merupakan fungsi langsung dari proses penelitian, maka

penelitian tersebut memenuhi standar validitas yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:373).

Pembahasan

A. Kondisi SDN Jatimulyo 4 di Desa Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru

1. Jumlah Penerimaan Siswa Baru dari Tahun ke Tahun

Untuk mengetahui jumlah siswa baru yang mendaftar di SDN Jatimulyo 4 dari tahun ke tahun, peneliti melakukan berbagai analisis data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa informan terkait. Penelitian tentang tren penerimaan siswa mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 47 Tahun 2023, yang menetapkan jumlah maksimum siswa yang diperbolehkan di sekolah dasar. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur jumlah siswa per kelompok belajar, sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini sejalan dengan perspektif bahwa kehadiran guru yang kompeten di kelas dapat menjadi faktor eksternal yang memotivasi siswa untuk mendaftar. Menurut teori faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran, antusiasme siswa untuk belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekolah mereka, yang meliputi kualitas guru, kepala sekolah dan wakilnya, serta teman sekelas.

Selain itu, kualitas siswa di sekolah merupakan aspek krusial dalam penilaian penerimaan siswa baru. Reputasi yang positif dapat menarik minat orang tua yang ingin mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah yang terkenal akan keunggulan akademiknya. Namun, salah satu faktor yang disoroti oleh guru adalah lokasi sekolah yang dianggap kurang strategis dan kurang dikenal oleh masyarakat setempat. Lebih lanjut, meningkatnya jumlah siswa asrama juga dapat mengurangi minat siswa baru, karena siswa-siswa ini mungkin tidak berkontribusi terhadap angka penerimaan siswa baru di SDN Jatimulyo 4.

2. Daerah Asal Pendaftar

Daerah asal pendaftar merupakan indikator penting dari situasi pendaftaran di SDN Jatimulyo 4. Wawancara yang dilakukan dengan informan terkait mengungkapkan bahwa meskipun banyak siswa berasal dari daerah sekitar, terdapat juga pendaftar dari daerah yang lebih jauh. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterjangkauan dan aksesibilitas

memainkan peran penting dalam memengaruhi minat pendaftaran. Sekolah menerapkan sistem zonasi untuk pendaftaran siswa baru, yang memprioritaskan siswa dari daerah yang lebih dekat dengan sekolah. Namun, situasi ini menjadi lebih kompleks ketika jumlah siswa di zona tersebut tidak mencukupi.

Sebagai tanggapan, sekolah telah berupaya menjangkau pendaftar dari luar wilayah zonasi, yang menyoroti perlunya memperluas jangkauan pendaftaran untuk memenuhi kuota siswa yang dipersyaratkan. Pendekatan ini mencerminkan kemampuan adaptasi sekolah dalam mengatasi tantangan pendaftaran sekaligus berupaya mempertahankan jumlah siswa yang memadai.

3. Minat Siswa di SDN Jatimulyo 4

Minat siswa di SDN Jatimulyo 4 merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam menarik siswa baru. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka memiliki minat yang kuat terhadap berbagai program ekstrakurikuler, seperti pramuka dan seni, yang dianggap sebagai kekuatan utama sekolah. Menurut teori minat, minat individu dapat dipengaruhi oleh pengalaman positif dan aspirasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks ini, meskipun siswa mungkin menyatakan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, motivasi mereka untuk terus memilih SDN Jatimulyo 4 sebagai lembaga pendidikan mereka dapat berkurang jika mereka merasa bahwa fasilitasnya tidak memadai atau kualitas pembelajaran tidak sesuai dengan minat mereka. Hal ini menyoroti pentingnya menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk mendorong keterlibatan siswa dan mempertahankan antusiasme mereka terhadap sekolah.

B. Faktor yang menyebabkan tidak adanya pendaftar siswa baru di SDN Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru

1. Faktor Demografi

SDN Jatimulyo 4 di Kecamatan Lowokwaru menghadapi tantangan yang signifikan akibat penurunan jumlah siswa baru. Berdasarkan data monografi Desa Jatimulyo tahun 2024, jumlah penduduk usia 0-15 tahun tercatat sebanyak 5.208 jiwa. Penurunan jumlah siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara

lain menurunnya angka kelahiran yang mengakibatkan berkurangnya jumlah anak usia sekolah, dan mobilitas penduduk yang menyebabkan orang tua lebih memilih sekolah swasta yang menawarkan fasilitas lebih baik.

Data Dinas Kependudukan Kota Malang menunjukkan bahwa di Desa Jatimulyo terdapat 255 anak berusia 7 tahun ke atas, terdiri dari 121 laki-laki dan 134 perempuan.

Namun, dari jumlah penduduk tersebut, hanya 7 anak yang berdomisili di sekitar SDN Jatimulyo 4, yaitu 2 laki-laki dan 5 perempuan, dengan sekolah yang berlokasi di wilayah RW 3. Statistik ini menyoroti terbatasnya jumlah anak usia 7 tahun di sekitar SDN Jatimulyo 4, yang memperburuk tantangan terkait pendaftaran siswa baru dan selanjutnya berdampak pada angka pendaftaran sekolah.

2. Persaingan dengan Sekolah Lain

Dalam dunia pendidikan, hubungan antara sekolah dan masyarakat sangatlah penting, terutama ketika orang tua memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Wawancara yang dilakukan dengan orang tua di SDN Jatimulyo 4 mengungkapkan beberapa pertimbangan yang memengaruhi keputusan mereka terkait pendaftaran sekolah.

Salah satu faktor penting adalah lokasi sekolah; bagi keluarga yang tidak memiliki kendaraan, aksesibilitas menjadi hal yang terpenting. Orang tua cenderung memilih sekolah yang lebih dekat dengan rumah, karena hal ini memudahkan akses bagi anak-anak mereka. Orang tua mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang lingkungan dan fasilitas sekolah, dan menyatakan bahwa sekolah lain di daerah tersebut menawarkan fasilitas yang lebih baik.

Pengamatan ini menggarisbawahi perlunya SDN Jatimulyo 4 untuk mengevaluasi kondisi fisik dan fasilitasnya, serta melakukan perbaikan jika diperlukan agar sesuai dengan harapan orang tua. Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk perkembangan sekolah. Penting bagi orang tua dan anggota masyarakat untuk didengar dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan membangun platform komunikasi, seperti pertemuan rutin atau forum diskusi, sekolah dapat membina hubungan yang lebih baik dengan orang tua, yang pada

akhirnya meningkatkan keterlibatan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah.

3. Terlalu Dekat dengan Sekolah Dasar Lain

Jarak dan kedekatan lokasi berperan penting dalam pilihan orang tua terkait sekolah dasar untuk anak-anak mereka. Salah satu sumber menyatakan bahwa keberadaan banyak sekolah dasar di sekitar sekolah merupakan faktor krusial dalam proses pengambilan keputusan ini. Orang tua seringkali menganggap kedekatan lokasi sekolah lebih praktis, karena memudahkan akses harian bagi anak-anak mereka.

Selain itu, jarak antar sekolah merupakan pertimbangan penting yang dapat memengaruhi jumlah siswa yang diterima. Sumber lain mencatat bahwa kedekatan lokasi sekolah pesaing memengaruhi jumlah siswa yang diterima di setiap institusi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima seorang anak. Ketika beberapa sekolah terletak berdekatan, hal ini dapat menyebabkan peningkatan persaingan untuk mendapatkan siswa, yang berpotensi memengaruhi sumber daya dan perhatian yang tersedia bagi siswa di setiap sekolah. Situasi ini menyoroti perlunya SDN Jatimulyo 4 untuk membedakan diri dan meningkatkan daya tariknya bagi calon siswa dan keluarga mereka.

C. Langkah-langkah yang di ambil oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dalam mengatasi masalah rendahnya pendaftar siswa di SDN Jatimulyo 4 Kecamatan Lowokwaru

1. Promosi

Kurangnya informasi mengenai keunggulan SDN Jatimulyo 4 menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya angka partisipasi sekolah. Untuk mengatasi hal ini, Dinas Pendidikan telah menerapkan strategi promosi terstruktur yang mencakup pembuatan materi promosi yang menarik, seperti video dan testimoni, serta memperkuat branding sekolah di media sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan membangun persepsi positif publik terhadap sekolah tersebut.

Dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, Dinas Pendidikan berupaya meningkatkan kesadaran dan minat publik terhadap SDN Jatimulyo 4. Melibatkan semua pemangku kepentingan—termasuk guru, siswa, orang tua, dan alumni—menciptakan sinergi

yang diperlukan untuk mempromosikan sekolah secara efektif.

Meningkatkan kualitas konten promosi, seperti foto dan video beresolusi tinggi, beserta testimoni dari siswa dan alumni saat ini, merupakan langkah strategis yang dapat secara akurat mewakili kualitas pendidikan di SDN Jatimulyo 4.

Hal ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif dalam menarik perhatian calon siswa dan keluarga mereka. Lebih lanjut, materi promosi yang menarik dan dirancang secara profesional berkontribusi signifikan terhadap daya tarik informasi yang disampaikan.

Wawancara juga menyoroti pentingnya pendekatan yang bertahap dan berkelanjutan terhadap interaksi masyarakat, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat. Membangun kepercayaan dan citra positif sekolah membutuhkan waktu dan upaya berkelanjutan, yang menekankan perlunya keterlibatan berkelanjutan dengan masyarakat.

2. Program yang Ditawarkan

Rangkaian program strategis yang digagas Dinas Pendidikan Kota Malang untuk SDN Jatimulyo 4 menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi penurunan jumlah siswa dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pembentukan tim khusus yang didedikasikan untuk mendampingi dan mengevaluasi sekolah-sekolah yang menghadapi penurunan jumlah siswa mencerminkan upaya sistematis untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan spesifik. Melalui evaluasi ini,

Dinas Pendidikan dapat memberikan rekomendasi yang disesuaikan dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sekolah. Pelatihan dan lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru merupakan langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan menyediakan buku teks dan materi pembelajaran, Dinas Pendidikan berinvestasi dalam sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga membuat sekolah lebih menarik bagi calon siswa. Persaingan dengan sekolah lain yang menawarkan fasilitas yang lebih baik menjadi hambatan yang signifikan; namun, Dinas Pendidikan

meresponsnya dengan program-program yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, termasuk pelatihan guru dan penyediaan materi ajar yang unggul. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana sekolah sedang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik SDN Jatimulyo 4, sehingga mampu bersaing secara efektif dalam hal mutu pendidikan.

Hal ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik SDN Jatimulyo 4 mencerminkan pendekatan responsif terhadap situasi unik sekolah. Revitalisasi sarana dan pengembangan program unggulan dapat menciptakan daya tarik tersendiri bagi sekolah, yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah siswa.

3. Strategi Jangka Panjang

Inisiatif strategis yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi penurunan jumlah siswa sangat selaras dengan prinsip-prinsip dasar teori pendidikan, khususnya di bidang perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dinas Pendidikan telah mengembangkan strategi jangka panjang yang komprehensif yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, memastikan pemerataan akses pendidikan, dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang luas.

Fase implementasi yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan mencerminkan realisasi nyata dari rencana-rencana tersebut. Berbagai program pelatihan guru, peningkatan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan pembentukan program unggulan di sekolah-sekolah menjadi contoh konkret implementasi yang efektif di lapangan. Fase ini krusial untuk memastikan rencana-rencana tersebut terealisasi dan berdampak positif pada proses belajar mengajar. Evaluasi dan pemantauan berkala, dengan memanfaatkan berbagai indikator seperti hasil ujian internal dan nasional, selaras dengan prinsip-prinsip evaluasi dalam teori pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol untuk

mengidentifikasi kelemahan dan memfasilitasi tindakan korektif. Proses evaluasi ini bersifat dinamis dan berkelanjutan, memungkinkan pendidikan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan perubahan keadaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terpadu, serta melibatkan masyarakat sebagai mitra strategis,

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi SDN Jatimulyo 4 di Desa Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru
 - a. Jumlah pendaftar di SDN Jatimulyo 4 berfluktuasi setiap tahunnya, dengan tren penurunan yang signifikan menjadi tantangan dalam menarik siswa baru. Perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memantau situasi ini melalui Data Pokok Pendidikan (Dapodik), laporan rutin sekolah, dan survei untuk mengidentifikasi penyebab penurunan jumlah siswa.
 - b. Pendaftar baru di SDN Jatimulyo 4 terutama berasal dari Desa Jatimulyo dan sekitarnya di Kecamatan Lowokwaru. Sekolah menerapkan sistem zonasi yang memprioritaskan calon siswa yang berdomisili dekat dengan sekolah. Namun, ketika jumlah pendaftar di zona terdekat tidak mencukupi, sekolah berupaya menarik siswa dari luar zona yang ditentukan
 - c. Di SDN Jatimulyo 4, banyak siswa menunjukkan minat yang kuat terhadap pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, terutama di bidang seni dan akademik. Sekolah ini dikenal karena program ekstrakurikulernya yang aktif dan prestasi-prestasi yang membanggakan, seperti dalam bidang kepramukaan dan lomba tari.
2. Faktor-Faktor Penyebab Tidak Adanya Pendaftaran Siswa Baru di SDN Jatimulyo 4, Kecamatan Lowokwaru
 - a. Data demografi Desa Jatimulyo pada tahun 2024 mencatat 5.208 jiwa usia 0-15 tahun. Di antara jumlah tersebut, terdapat 255 anak usia 7 tahun, terdiri dari 121 laki-laki dan 134 perempuan, dengan hanya 7 anak yang tinggal di RW 3. Data ini menunjukkan adanya penurunan angka kelahiran, terutama di RW sasaran. Selain itu, faktor ekonomi menjadi hambatan bagi keluarga berpenghasilan rendah untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah negeri.
 - b. Keputusan orang tua dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh lokasi, terutama

bagi keluarga tanpa kendaraan yang mengutamakan kemudahan akses. Selain itu, kualitas pendidikan, informasi program, lingkungan sekolah, dan fasilitas juga menjadi pertimbangan penting. Banyak orang tua yang membandingkan SDN Jatimulyo 4 dengan sekolah lain yang menawarkan fasilitas lebih baik.

- c. Jarak dan kedekatan sekolah secara signifikan memengaruhi pilihan orang tua terhadap sekolah dasar. Keberadaan banyak sekolah di sekitar sekolah membuat orang tua memilih opsi yang paling mudah diakses. Kedekatan dengan rumah dianggap lebih praktis dan memudahkan akses anak-anak sehari-hari.
3. Langkah-Langkah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang untuk Mengatasi Rendahnya Angka Partisipasi Siswa di SDN Jatimulyo 4, Kecamatan Lowokwaru
 - a. Kurangnya informasi mengenai keunggulan SDN Jatimulyo 4 berkontribusi terhadap rendahnya angka partisipasi siswa. Dinas Pendidikan telah mengatasi hal ini melalui upaya promosi terstruktur, termasuk video, testimoni, interaksi media sosial, open house, dan pameran pendidikan. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk membangun persepsi positif terhadap sekolah dan menarik lebih banyak siswa.
 - b. Dinas Pendidikan telah membentuk tim khusus untuk membantu sekolah dalam hal retensi siswa, menyediakan buku, materi, dan meningkatkan fasilitas. Promosi telah dilakukan melalui pameran, open house, dan kampanye media sosial. Revitalisasi fasilitas telah diprioritaskan, terutama untuk SDN Jatimulyo 4 yang lokasinya kurang strategis.
 - c. Berbagai program pelatihan guru, perbaikan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan program unggulan telah menunjukkan implementasi yang efektif di sekolah. Evaluasi berkala dilakukan dengan menggunakan indikator seperti hasil ujian internal dan nasional. Dinas Pendidikan Kota Malang juga telah melibatkan masyarakat untuk memberikan dukungan moral dan material, yang telah membantu sekolah berkembang dan berkontribusi positif. Lebih lanjut, pendekatan ini telah menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan profesional guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengusulkan beberapa rekomendasi terkait "Analisis Penyebab Minimnya

Pendaftaran Siswa Baru (Studi Kasus SDN 4 Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang)" sebagai pertimbangan untuk meningkatkan jumlah siswa baru:

1. Disarankan agar SDN Jatimulyo 4 meningkatkan efektivitas upaya promosinya. Hal ini tidak hanya melibatkan kampanye media sosial, tetapi juga mencakup penjangkauan langsung masyarakat, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, dan penyelenggaraan program sekolah terbuka. Inisiatif semacam ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran publik akan kekuatan dan potensi sekolah, sehingga dapat menarik lebih banyak calon siswa.
2. Disarankan agar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang mempertimbangkan opsi penggabungan (penggabungan sekolah) jika tren penurunan pendaftaran siswa terus berlanjut dan tidak menunjukkan peningkatan meskipun upaya promosi dan revitalisasi terus dilakukan. Penggabungan berpotensi mengkonsolidasikan sumber daya dan meningkatkan penawaran pendidikan, sehingga menjadikan lembaga gabungan tersebut lebih menarik bagi keluarga di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- A. Rusdiana, (2015) Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi Bandung, Pustaka Setia.
- Ariani Nurlina Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, Toni . (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Jawa Barat: Widina Bakti Persada Bandung.
- Fenti Hikmawati. (2020). Metodologi Penelitian
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhibbin Syah. 2013. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made, Manajemen Pendidikan Indonesia, Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Rohman, M. (2012). Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif. Jakarta: PT Prestasi Karya

- Septiana, A. R., Sunariyanto. (2023). Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi. Global Eksekutif Teknologi.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Suralaga, Fadhilah. Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran. Depok: PT. RajaGrafindo Persada

Jurnal

- Dharmayanti, W., & Munadi, S. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa smp masuk SMK di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 405-419.
- Elitasari, H. T., & Rakhmawati, Y. (2022). Analisis Kemerosotan Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Magelang. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 99-106.
- Fitrianty, D. D., Maulinda, Z. P., Kinanty, A. M., & Damariswara, R. (2022, July). Analisis Problematika di Sekolah dengan Jumlah Siswa Sedikit Study Kasus di SDN Ngujung 1. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 331-337).
- Ginting, S., Nurislah, B., Mulyana, R. P., Rahayu, S., & Gustian, D. (2023). ANALISIS ASPEK PENURUNAN PESERTA DIDIK BARU DI MTS AL-IBROHIMIYAH MENGGUNAKAN METODE ELECTRE II. *Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra*, 9(2), 87-101.
- Lista, N. H. (2023). FAKTOR MENURUNNYA MINAT BERSEKOLAH DI SD NEGERI ANALISIS PRESEPSI ORANG TUA MEMASUKAN ANAKNYA DI SDIT DIBANDINGKAN SD NEGERI. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 3(1), 109-119.
- Mukhsin, A., & Siregar, R. S. (2018). Program Studi Perbandingan Mazhab dan Problematika Sepi Peminat.
- Qomarudin, Q., & Ernawati, F. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Plus Di Sd Negeri 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 74-82. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p74-82>
- Sadewo, D. S. (2021). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 59-66.
- Salamah, C., & Istanto, S. P. I. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Jumlah Siswa di SMA Al Yaqin Sluke Kabupaten Rembang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sunariyanto, S. (2019). KEBIJAKAN PUBLIK DALAM TAX AMNESTY DI INDONESIA. *Ji_Mild (Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi)*, 10(1).

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 mengatur mengenai jumlah peserta didik dalam satuan pendidikan Pasal 8 tentang jumlah maksimal peserta didik

Internet

- Data Pokok SDN Jatimulyo 4 - paudikdasmen. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/5CC1FE4CDE0E54323BB8> (diakses: 15 December 2024).
- Data Pokok Pendidikan Data Peserta Didik - Paudikdasmen. Available at: <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/1/050000> (diakses: 15 December 2024).
- Ibrahim, M.B. (2024) *Sdn Jatimulyo 4 Kota Malang hanya dapat 1 Siswa, Bagaimana Nasibnya?*, *detikjatim*. Available at: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7439484/sdn-jatimulyo-4-kota-malang-hanya-dapat-1-siswa-bagaimana-nasibnya> (diakses: 15 December 2024).